

# HANDOUT PERKULIAHAN

MK. **KRITIK ARSITEKTUR** (ARS-3402)

Program Studi S1 ARSITEKTUR

Jurusan ARSITEKTUR

Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi MANADO

*Dosen Pengampu :*

**Octavianus H. A. Rogi**

# Chapter - II

## Ragam Kritik Arsitektur ( Wayne Attoe )

### II.1. Kritik Normatif (*Normative Criticism*)

- A. Kritik Doktrinal (*Doctrinal Criticism*)
- B. Kritik Sistematis (*Systematic Criticism*)
- C. Kritik Tipikal (*Typal Criticism*)
- D. Kritik Terukur (*Measured Criticism*)

### II.2. Kritik Interpretatif (*Interpretative Criticism*)

- A. Kritik Advokatif (*Advocative Criticism*)
- B. Kritik Evokatif (*Evocative Criticism*)
- C. Kritik Impresionis (*Impressionis Criticism*)

### II.3. Kritik Deskriptif (*Descriptive Criticism*)

- A. Kritik Depiktif (*Depictive Criticism*)
- B. Kritik Biografis (*Biographic Criticism*)
- C. Kritik Kontekstual (*Contextual Criticism*)

## 2. Kritik Interpretatif ( Interpretative Criticism )

### Intro

- Kritikus Interpretatif ...
  - sifatnya sangat personal.
  - bertindak layaknya penerjemah bagi kalangan pemerhati.
  - tidak mengusung doktrin, sistem atau tipe tertentu, dan tidak berupaya membuat suatu evaluasi yang obyektif dan terukur tentang suatu fenomena.
  - Berupaya membentuk visi seseorang sedemikian hingga memiliki visi yang sama dengannya.

## 2. Kritik Interpretatif ( Interpretative Criticism )

### Intro

Metode yang lazim digunakan kritikus interpretatif adalah :

- *Memberikan cara pandang baru terhadap suatu objek (biasanya dengan menggubah metafor tentang bagaimana melihat objek tersebut); (advokatif)*
- *mendorong munculnya perasaan tertentu dalam diri pengamat, yaitu perasaan yang sama dengan yang dialaminya saat berinteraksi dengan objek tertentu; (evokatif)*
- *membuat suatu karya lepas mandiri yang bersifat virtual, dan menggunakan karya tersebut sebagai wahana kritisasinya. (impresionistik)*

## 2. Kritik Interpretatif ( Interpretative Criticism )

### A. Kritik Advokatif (Advocative Criticism)

*“... This critic is not called to the seat of judgment; he is rather the advocate of the authors whose work he expounds, authors who are sometimes the forgotten or unduly despised. He calls our attention to such writers, helps us to see merit which we had overlooked and to find charm where we had expected only boredom. ...”*

*(Eliot, 1965)*

Kepentingan seorang kritikus advokatif adalah memberikan apresiasi, bukan evaluasi / penilaian. Dia sesungguhnya telah memiliki penilaian terhadap suatu objek dan cenderung bertujuan meyakinkan orang lain tentang hal itu.

**Mengubah metafora** adalah salah satu strategi yang paling penting dalam kritik advokatif.

## 2. Kritik Interpretatif ( Interpretative Criticism )

### A. Kritik Advokatif (*Advocative Criticism*)



*Two young travellers,  
Toronto Union Station*

Tulisan Pierre Berton (1972), “*A Feeling, An Echo*” yang ditujukan untuk membangkitkan dukungan terhadap preservasi bangunan *Toronto’s Union Station*, adalah contoh klasik produk kritik advokatif. Dalam tulisannya Berton menentang kecenderungan publik untuk menilai objek tersebut sekedar sebagai tumpukan batu dan mortar (metafora “*building as shelter*”), sehingga pantas dibongkar. Berton menekankan pada peran bangunan tersebut sebagai tempat bagi beragam drama hidup kemanusiaan yang menyentuh (metafora “*building as setting*”). Drama kemanusiaan yang dideskripsikannya memberikan objek tersebut suatu aura khusus yang berkilau, dan memberikan nilai yang baru bagi objek tersebut.



## 2. Kritik Interpretatif ( Interpretative Criticism )

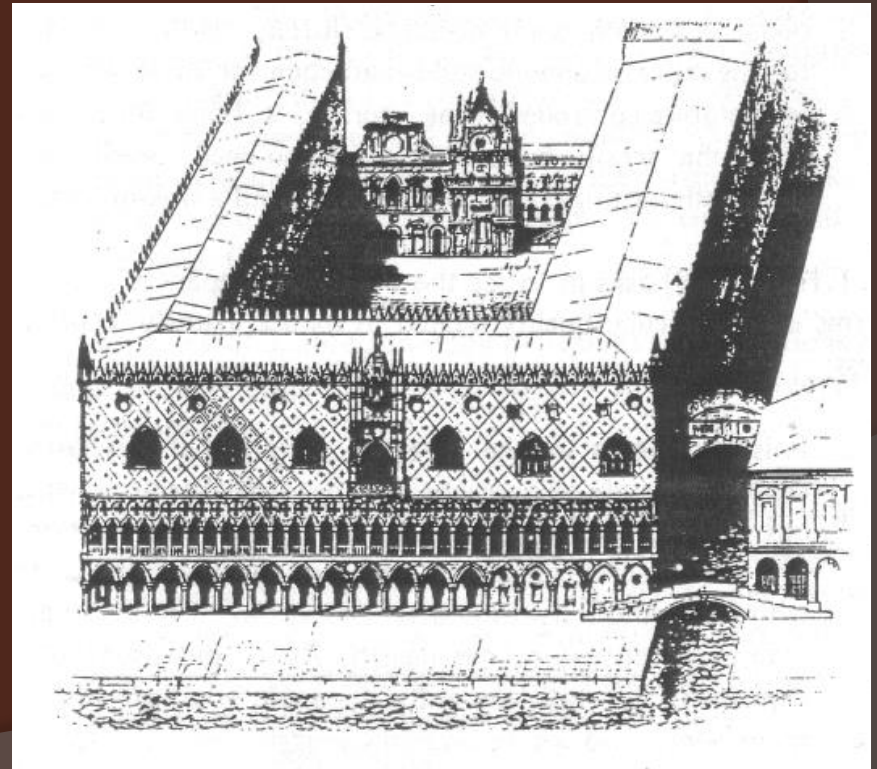
### A. Kritik Advokatif (Advocative Criticism)

Dalam kasus kritik advokatif yang lain, arsitektur diibaratkan sebagai suatu “frozen music”. Pendekatan metafora ini digunakan oleh **Max Lock**, yang setelah melalui serangkaian diskusi, membandingkan partitur musik dengan tampang bangunan tertentu untuk menjelaskan sudut pandangnya.



*Excerpt, Chopin's F minor study*

*Doge's Palace, Venice*



## 2. Kritik Interpretatif ( Interpretative Criticism )

### A. Kritik Advokatif (*Advocative Criticism*)

Dalam kritik advokatif, macam metafora yang digunakan tidak terlepas dari bias profesional sang kritikus.

Sebagai contoh dalam mengapresiasi eksistensi suatu ruang :

- *E.T. Hall* (antropolog) cenderung melihat ruang dalam perspektif budaya.
- *Gael Green* melihat ruang dalam konteks gaya hidup.
- *Bertram D. Lewin*, (psikiater), melihat dalam konteks visual antropomorfik.



## 2. Kritik Interpretatif ( Interpretative Criticism )

### A. Kritik Advokatif (Advocative Criticism)

Banyak dokumen sejarah arsitektur bisa dilihat sebagai kompilasi beragam fakta yang dilatarbelakangi penggunaan metafora-metafora baru, bisa dilihat sebagai wujud kritik advokatif. Sebagai contoh :

- *Vincent Scully* melakukan kajian historik arsitektur kuil-kuil Yunani dengan memanfaatkan metafora baru, yakni “reciprocity”.
- Bagi **C.A. Doxiadis**, kuil-kuil Yunani seharusnya dilihat sebagai “elemen-elemen” dalam suatu “sistem yang uniform”.
- “Interpretive license” adalah istilah yang digunakan **Charles Jencks** (1973) dalam menggambarkan bagaimana sejarawan memahami berbagai even historik secara selektif. Baginya arsitektur barat 100 tahun terakhir ibarat rangkaian pergerakan yang tidak kontinyu.
- Bagi **Bruce Allsopp** (1970), sejarah arsitektur memberikan perhatian pada pemahaman keadaan natural arsitektur dalam konteks perubahan lingkungan dan polaritas hubungan arsitek dan kliennya.
- Bagi **Sigfried Giedion** (1941), bahan-bahan historik adalah fakta-fakta konstituen dan transitoris. Tugas sejarawan adalah membedakan “orisinalitas jangka pendek”, (fakta transitoris), dengan “trend baru yang otentik” (fakta konstituen).

## 2. Kritik Interpretatif ( Interpretative Criticism )

### A. Kritik Advokatif (*Advocative Criticism*)

- Bentuk kritik advokatif juga dapat disaksikan dalam beragam manifesto dan pernyataan-pernyataan bersifat polemik dari para arsitek. Hal ini ditentukan oleh hadirnya beragam metafora baru yang digunakan kala mencoba mengembangkan interpretasi terhadap beragam fenomena arsitektural.
- Melihat eksistensi polemik sebagai bentuk exaggerasi dari kritisasi advokatif, maka dibutuhkan adanya suatu distinksi dalam mengevaluasi seluruh kritisasi advokatif.
- Apakah metafora yang digunakan dalam memandang objek amatan adalah suatu **kepantasan retoris yang terisolasi** (bermanfaat khusus untuk kasus tertentu) atau merupakan bagian dari suatu **visi paradigmatis yang komprehensif** (untuk iven-iven berskala luas).

## 2. Kritik Interpretatif ( Interpretative Criticism )

### B. Kritik Evokatif (*Evocative Criticism*)

Kritikus evokatif ...

- Tidak berupaya mempengaruhi cara pengamat dalam melihat suatu objek arsitektural (pemahaman intelektual / argumentasi rasional menyangkut makna objek),
- Berupaya menggugah pengamat sedemikian rupa sehingga di dalam dirinya muncul tanggapan-tanggapan emosional.
- Tahu persis perasaan apa yang dialaminya saat menghadapi suatu objek arsitektural (bangunan atau atau elemen lingkungan perkotaan), dan berusaha menggunakan cara apapun juga untuk menggugah tumbuhnya perasaan yang sama pada kalangan pengamat lain atau yang membaca ulasan kritisnya tersebut.

Kritik evokatif bukan menonjolkan persoalan benar atau salah, tetapi terkait dengan suatu pengalaman alternatif.

## 2. Kritik Interpretatif ( Interpretative Criticism )

### B. Kritik Evokatif (*Evocative Criticism*)

Evokasi perasaan semacam ini menjadi tujuan dari **Peter Green** (1974) dalam tulisannya tentang keberadaan ruang-ruang bawah tanah kota London. Tulisan Green secara khusus berciri seduktif.

*“... I went down into your intestines, London, through your mouth, through your dirty lips, cracked tile, patched tarmac, down endless escalators, trundling in the half-light; strap-hanging in acheing compartments, strap-hanging across a city, across a continent, strap-hanging, balancing, reading single-handed giant newspapers, breathing again the ten times breathed air. I travelled into a dream of nausea, cheek by unshaven cheek, thoughtlessly through thoughtless tunnels, dancing in crammed, plush-seated, linear ballrooms; involuntary partners in awkward corridors, between luggage and umbrellas. ...*

*At Sloane Square a man got in leading a cow by a tether. The cow was brown and white, pink nosed, massive. Its tail flailed at flies. Its udder was swollen. The cow stared, glazed-eyed, out of black windows. The windows were full of night, blind. We stood in sticky heat, silent, breathless in mid-tunnel; “... due to a defective train ...”*

**(Peter Green, 1974)**

## 2. Kritik Interpretatif ( Interpretative Criticism )

### B. Kritik Evokatif (*Evocative Criticism*)

Di antara berbagai karya tulis untuk membangkitkan ketertarikan terhadap nasib objek Union Station di Toronto, tulisan "*Signs of the Station*" oleh **John Robert Colombo** (1972), merupakan tulisan yang berciri kritik evokatif. Dalam tulisan tersebut, Colombo membuat semacam puisi tentang tanda-tanda yang ditemuinya pada objek tersebut, dan dengan itu memancing keluarnya tanggapan rekonsiliatif dan asosiatif para pembaca tentang sejarah perjalanan dan kebanggaan nasional.

## 2. Kritik Interpretatif ( Interpretative Criticism )

### B. Kritik Evokatif (*Evocative Criticism*)

Dalam kritik evokatif, selain medium verbal atau tulisan, medium grafis merupakan medium yang dinilai lebih efektif. Produk fotografi secara khusus, sangat potensial untuk memancing munculnya tanggapan sebuah emosi, karena foto pada dasarnya dapat mengisolasi detail-detail tertentu dari suatu lingkungan yang ingin diekspos.

*“... (photographs) can isolate details from surroundings – to select a telling, personal comment, controlled and disciplined, from the meaningless, anonymous chaos of outer “reality”, ...”*

**(De Mare, 1961)**

Di antara berbagai teknik efektif dalam kritik evokatif melalui media grafis (fotografi), ada beberapa teknik yang pantas dipelajari lebih jauh.



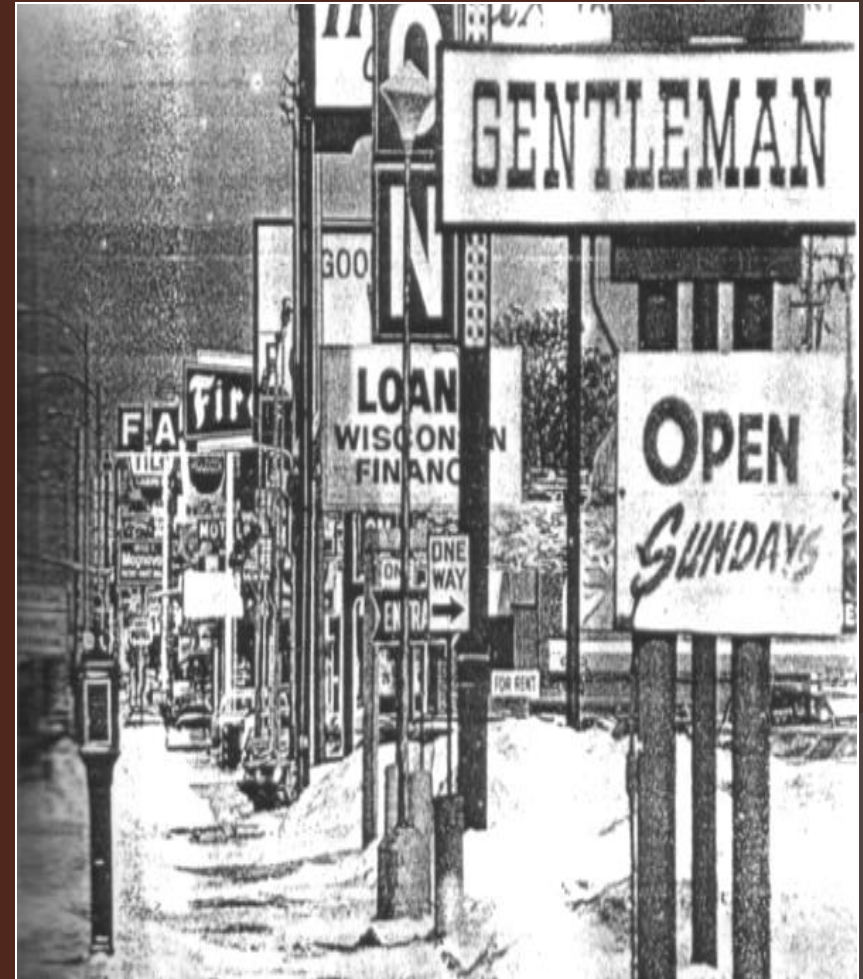
## 2. Kritik Interpretatif ( Interpretative Criticism )

### B. Kritik Evokatif (*Evocative Criticism*)

Teknik

#### **Intensifikasi Gambar - Telefoto**

Contoh klasik dari aplikasi metode ini adalah sebuah telefoto dari suatu jalur jalan raya yang komersial di daerah pinggiran kota Amerika. Intensifikasi gambar melalui penggunaan lensa tele ini ditujukan untuk memancing rasa marah terhadap perusakan kualitas lansekap dan untuk memperingatkan akan hadirnya kekumuhan pada lingkungan tersebut.



*Street, 1977*

## 2. Kritik Interpretatif ( Interpretative Criticism )

### B. Kritik Evokatif (*Evocative Criticism*)

Teknik

#### **Intensifikasi Gambar – Cropping**

Cara lain untuk mengintensifikasi suatu gambar, sedemikian sehingga semakin evokatif, adalah dengan melakukan “*cropping*” terhadap elemen-elemen yang menarik perhatian dan menonjolkan hal-hal yang sifatnya kontras.



*Example of Cropping.  
Detail Of Federal Building,  
Milwaukee*

## 2. Kritik Interpretatif ( Interpretative Criticism )

### B. Kritik Evokatif (*Evocative Criticism*)

#### Teknik **Jukstaposisi**

Aspek-aspek yang bertentangan sengaja dipersandingkan dengan cara tertentu, sedemikian sehingga pengamat merasakan ketidaksukaan, seakan-akan dia mengamati adanya perang antara sesuatu yang baik dan jahat (*to be most effective, evil should appear to be winning*).

Dalam upaya jukstaposisi ini, perbandingan antara kecil-besar, serta natural versus artifisial adalah hal-hal yang lazim ditonjolkan.



*The Selling of Harewood House*

## 2. Kritik Interpretatif ( Interpretative Criticism )

### B. Kritik Evokatif (*Evocative Criticism*)

#### Teknik **Ethereal**

Merupakan gambaran suatu kondisi yang tidak lazim.

Contohnya adalah gambar yang menunjukkan suatu bangunan yang diselimuti oleh kabut atau badai salju, atau yang sengaja dikaburkan (*blurred*) untuk menyamarkan konteks yang telah diakrabi sebelumnya sehingga membangkitkan kenangan tentang suasana hembusan angin, keadaan basah, panas, dingin dan sebagainya.

Asosiasi juga dapat dibangun dengan mengekspos sesuatu dari masa lampau, tempat-tempat yang eksotis atau dengan proses natural yang lain, misalnya pembusukan.

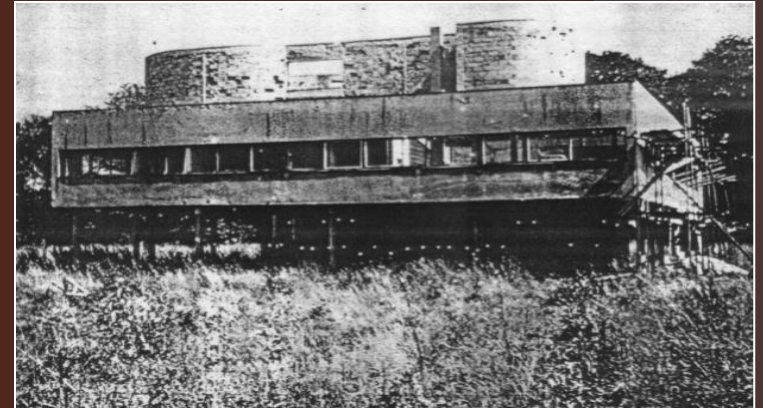


## 2. Kritik Interpretatif ( Interpretative Criticism )

### B. Kritik Evokatif (*Evocative Criticism*)



*Picture of buildings  
on fog and snow*



*Villa Savoye, Poissy, Le Corbusier*



*Calton Road, Bath, England*



*Halnaby Hall, Yorkshire, England*

## 2. Kritik Interpretatif ( Interpretative Criticism )

### B. Kritik Evokatif (*Evocative Criticism*)

- Teknik-teknik kritik evokatif ini tidak cukup memadai jika hanya berdiri sendiri. Masing-masing secara mandiri, tidak bisa menjamin hadirnya suatu tanggapan emosional sebagaimana yang diharapkan seorang kritikus yang membuat gambar-gambar tersebut.
- Untuk memunculkan tanggapan emosi yang diinginkan, tergantung juga pada ada tidaknya pengalaman emosi tertentu yang relevan di dalam diri para pengamat, menyangkut objek yang dikritisi.
- Medium kritik evokatif berupa gambar-gambar yang dipilih dan diambil dengan penuh pertimbangan tersebut, pada dasarnya hanyalah “alat” untuk memancing munculnya perasaan yang sebenarnya telah tersimpan dalam benak / hati para pengamat.



## 2. Kritik Interpretatif ( Interpretative Criticism )

### C. Kritik Impresionis ( *Impressionis Criticism* )

- Dalam kritik impresionis para artis adalah para pekerja dan para kritikus, biasanya dapat dilihat sebagai parasit, mengambil alih peran sebagai sang kreator dari suatu karya.
- Kritikus impresionis memanfaatkan suatu karya seni atau bangunan yang sudah ada sebagai dasar bagi penciptaan karya seninya sendiri.
- Karya seni yang orisinil membuka peluang kepada sang kritikus untuk mengungkap dimensi lain dari karya tersebut yang bisa dieksplorasi.
- Interpretasi yang dihadirkan bisa saja benar-benar sangat subjektif dan tidak membutuhkan penilaian berdasarkan standar apapun juga, termasuk penilaian apakah interpretasi itu ada nilai gunanya atau tidak.

## 2. Kritik Interpretatif ( Interpretative Criticism )

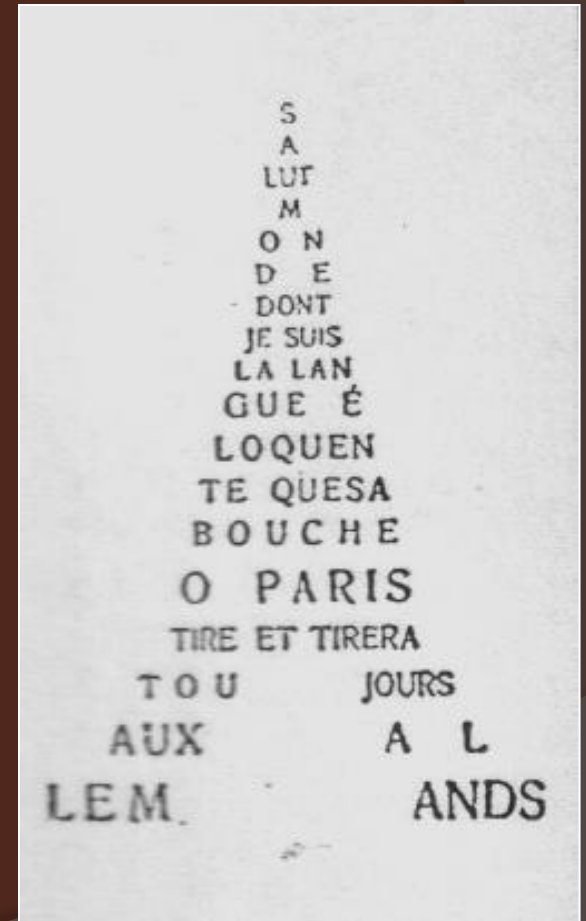
### C. Kritik Impresionis ( *Impressionis Criticism* )

*There's a world where I can go  
and tell my secrets to  
in my room....*

*In this world I lock out  
all my worries and my fears  
in my room....*

*Do my dreaming and my scheming lie awake and pray,  
Do my crying and my sighing - laugh at yesterday.  
Now it's dark and I'm Alone but I won't be afraid,  
in my room....*

**(The Beach Boys, ...)**

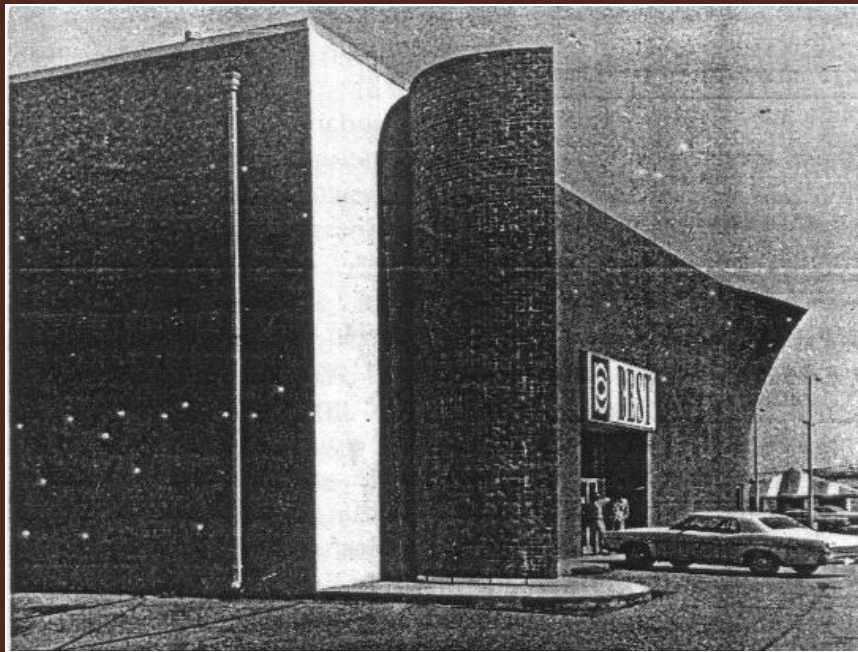


*Caligramme by Apollinaire*

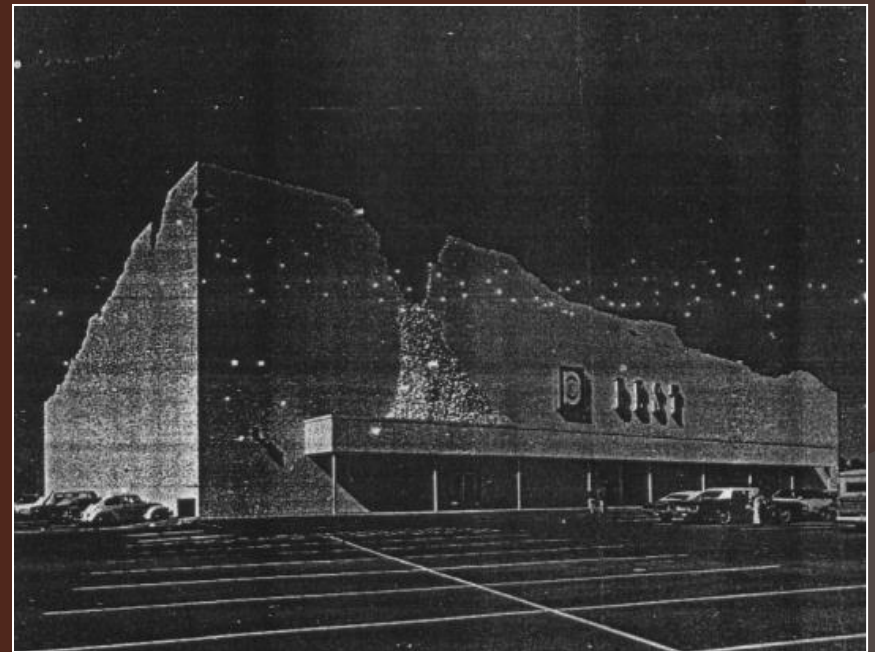
## 2. Kritik Interpretatif ( Interpretative Criticism )

### C. Kritik Impresionis ( *Impressionis Criticism* )

Media kritik impresionistis tidak hanya terbatas pada komunikasi verbal atau manipulasi grafik, tetapi juga mencakup modifikasi dari objek bangunan yang menjadi objek kritisasi itu sendiri.



*Peeling Project, Best Products Retail Center,  
Richmond, Virginia, 1971*



*Indeterminate Facade Project,  
Best Products, Houston, Texas*

## 2. Kritik Interpretatif ( Interpretative Criticism )

### C. Kritik Impresionis ( *Impressionis Criticism* )

- Kritik impresionis cenderung menghadirkan gambar-gambar provokatif ketimbang menghubungkan berbagai fakta yang menyebabkan bias dalam diri para pengamat. Oleh karenanya, upaya analisis yang objektif komprehensif terhadap objek yang dikritik menjadi makin sulit.
- Kritisasi impresionis yang bergaya guyonan (*gag / one-liner criticism*) terhadap bangunan, tidak mementingkan upaya peningkatan pemahaman kita terhadap suatu objek, tapi untuk membuat objek itu gampang diingat (*memorable*) atau lebih menghibur.

## 2. Kritik Interpretatif ( Interpretative Criticism )

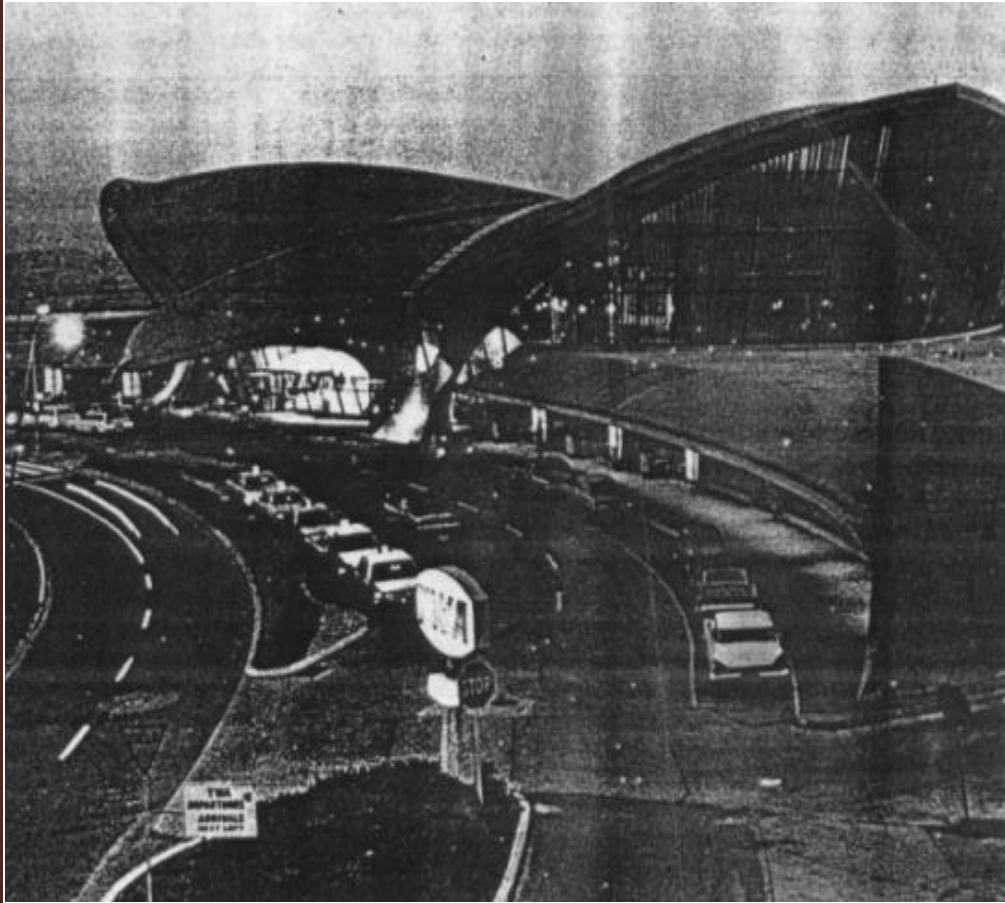
### C. Kritik Impresionis ( *Impressionis Criticism* )

- Pada era akhir abad ke-20, sejumlah objek bangunan utama yang terkenal, telah disebut dengan beragam julukan, seperti : *“pregnant oyster”*, *“giant croquet wicket”*, *“the Bishop’s Bendix”*, *“paper cup holder”*, *“upside-down wedding cake”*, *“waterworks”*, *“points of a spike driven through from China”*, *“battleship”*, *“ant hill”*, *“Howard Johnson’s on a stick”*, *“dead grasshoper”*, *“dead horse”*, *“holy oil can”*, *“meat rendering plant”*, dan lain-lain. Dalam *Architectural Forum* (1966), sebuah bangunan di Universitas Harvard disebut dengan *“the genial robot”*, *“a three dimensional IBM card”* dan *“Larsen’s castle”*.

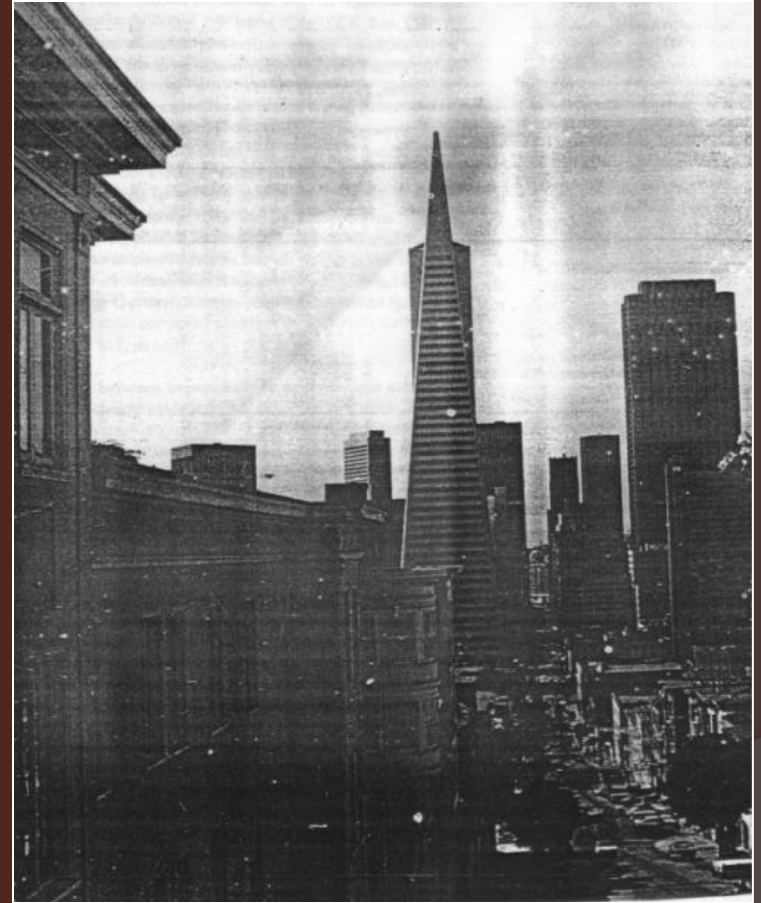


## 2. Kritik Interpretatif ( Interpretative Criticism )

### C. Kritik Impresionis ( *Impressionis Criticism* )



*TWA Terminal, New York,  
by Eero Saarinen  
“The Pregnant Oyster”*



*Transamerica Building, San Francisco,  
by William Pereira  
“the battleship”*



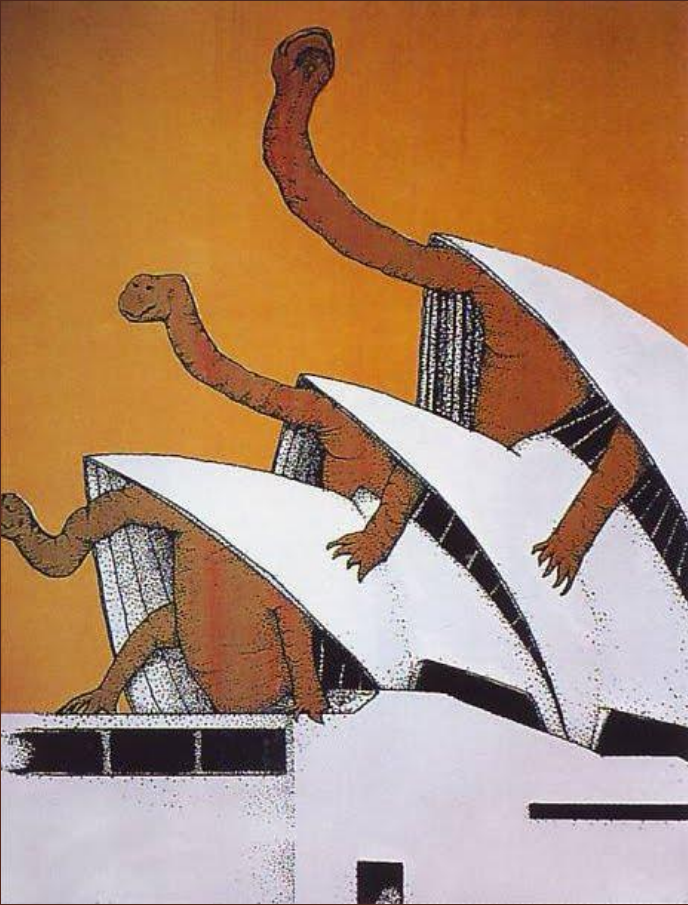
## 2. Kritik Interpretatif ( Interpretative Criticism )

### C. Kritik Impresionis ( *Impressionis Criticism* )

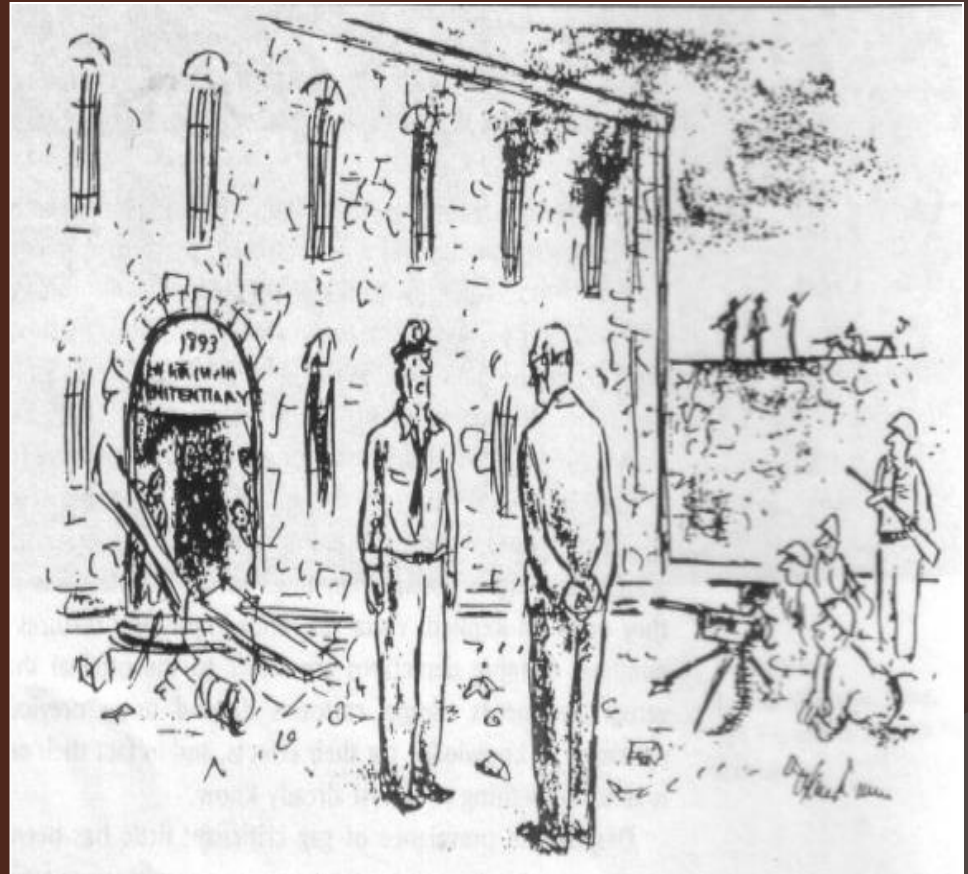
- Animasi kartun memiliki karakteristik yang sama dengan guyonan verbal, di mana mereka fokus pada fitur tertentu dari suatu bangunan dan melakukan exaggerasi keberadaan hal tersebut.
- Animasi kartun secara khusus dinilai lebih potensial ketimbang guyonan verbal karena mampu menampilkan suatu referensi visual yang eksplisit dari fitur tertentu pada objek yang dikritisi.
- Sejumlah medium kartun membutuhkan adanya latarbelakang pengalaman pada diri pengamat, untuk menghasilkan efek yang diinginkan, dan pada hakekatnya “pesan” dalam medium tersebut semestinya sudah diketahui oleh kalangan pengamat.

## 2. Kritik Interpretatif ( Interpretative Criticism )

### C. Kritik Impresionis ( *Impressionis Criticism* )



????????????????????



*They want a de-controlled environment, panic locks, better fenestration, indoor-outdoor syntheses . . . '*

## 2. Kritik Interpretatif ( Interpretative Criticism )

### C. Kritik Impresionis ( *Impressionis Criticism* )

- Terlepas dari popularitas kritisasi guyonan ini, sedikit yang telah dilakukan untuk mempelajarinya sebagai suatu produk seni, atau sebagai wahana untuk mendapatkan umpan balik bagi seorang perancang.
- Charles Jencks melihat bahwa penggunaan impresi metaforikal ini sebagai refleksi prinsip-prinsip dasar yang sebenarnya (*real subcodes*) dari seorang kritikus, dan bukan sekedar petualangan imajinatifnya.

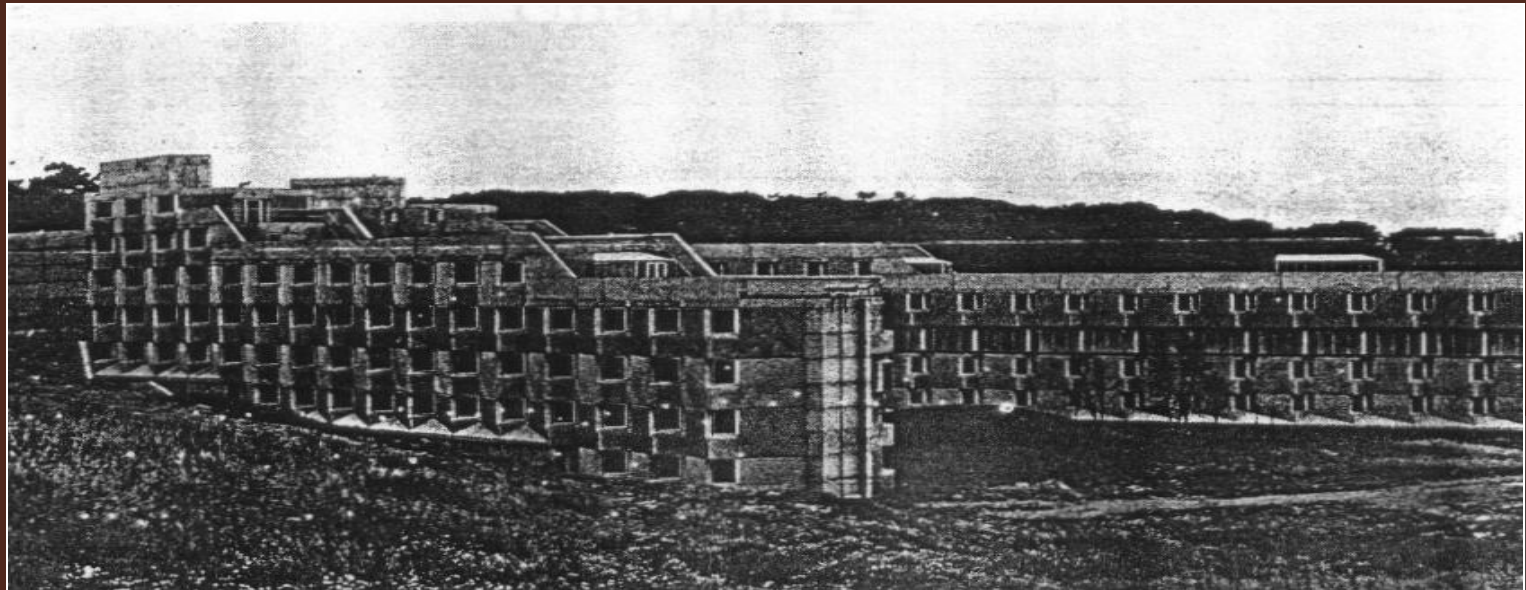
*“... These metaphors and connotations of form are socially shared subcodes which have a fair amount of stability in any one time or place. They guide a deeper reading of the architecture: its actual use, denotation and overall signification. ...”*

*(Charles Jencks, 1974)*

## 2. Kritik Interpretatif ( Interpretative Criticism )

### C. Kritik Impresionis ( *Impressionis Criticism* )

Pendapat Jencks ini bukannya tanpa tantangan. Setelah mengkarakterisir objek asrama siswa di Universitas St. Andrews, sebagai sesuatu yang “berbau kelautan” (*nautical*), Jencks diperhadapkan pada sebuah surat “bantahan” dari sang arsitek : **James Stirling**.



*St Andrews University Residences, Scotland by James Stirling*

## 2. Kritik Interpretatif ( Interpretative Criticism )

### C. Kritik Impresionis ( *Impressionis Criticism* )

*Dear Sir,*

*Charles Jencks is all balls (AAQ summer 1972) if he thinks the St. Andrews Residence was designed to look like a ship, anymore than a crotch. Locals have always nicknamed our buildings, i.e. Leicester Engineering – “the Waterworks”; Cambridge History – “the Glasshouse”; Oxford Residence – “the Multi-storey Garage; St. Andrews Residence – “the Battleship”; and Jencks is equally banal in using this 'significance' for his architectural historicism.*

*I have always considered myself more a neo-classicist than an art nouveauist.*

*Yours,  
James Stirling*



# End of Chapter ~ 02.2

**“ to be continued “**



# Kisi-Kisi Soal (UTS)

1. Jelaskanlah apa yang menjadi strategi utama dalam metode kritik advokatif?
2. Macam metafora yang digunakan biasanya tidak bisa terlepas dari bias profesional dari sang kritikus advokatif. Jelaskan pernyataan ini!
3. Jelaskanlah apa yang dimaksud dengan “fakta transitoris” dan “fakta konstituen” dalam metafora Sigfried Giedion tentang bahan-bahan sejarah arsitektur?
4. Jelaskanlah dua kemungkinan kategori metafora dalam suatu kritik advokatif, terkait dengan potensi polemik yang mungkin terjadi akibat kritik tersebut!
5. Jelaskanlah apa yang menjadi intensi serta “modal” dasar dari seorang kritikus evokatif!

# Kisi-Kisi Soal (UTS)

6. Selain medium ulasan verbal, kritik evokatif juga lazim memanfaatkan medium grafis, khususnya produk fotografi. Jelaskanlah teknik-teknik fotografi yang sering digunakan dalam kritik evokatif!
7. Tercapainya tujuan kritik evokatif tergantung juga pada suatu kondisi khusus yang harus terpenuhi. Jelaskanlah apa kondisi yang dimaksud!
8. Jelaskanlah teknik utama dalam kritik impresionis!
9. Selain komunikasi verbal dan manipulasi grafis, jelaskanlah apa lagi yang bisa dilihat sebagai media kritik impresionis!
10. Terlepas dari kontribusinya yang sangat minim dalam konteks peningkatan pemahaman terhadap objek kritik, jelaskanlah apa sebenarnya nilai manfaat yang bisa dilihat sebagai keunggulan kritik impresionis?